

CINTA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI QUR'ANI

Bambang Subahri

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

Email: bambang.subahri@gmail.com

Abstrak: Cinta sebagai gejala psikologis merupakan esensi jiwa manusia yang menjadi dasar terbentuknya perilaku. Terdapat 50 ungkapan yang memiliki makna cinta dalam al-Qur'an dengan dua istilah pengucapan yaitu *muhabbah* dan *mawaddah* dengan segala makna yang tersirat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan kacamata psikologi, dimana cinta merupakan *output* dari emosi manusia yang dapat diamati secara sadar. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kajian tafsir *tariqah al-maudhu'i* dengan analisis data *library research*. Konsep cinta dalam al-Qur'an terbagi dalam empat klasifikasi *pertama* cinta Tuhan terhadap diriNya, *kedua* cinta Tuhan terhadap hambaNya, *ketiga* cinta hamba terhadap tuhanNya, *keempat* cinta makhluk pada sesama makhluk. Sementara dalam kajian psikologi cinta adalah dasar dari pada terbentuknya perilaku manusia. Sehingga dalam kehidupan bersosial manusia tidak bisa terlepas dari pada cinta, baik cintanya terhadap sang maha pencipta maupun cintanya pada sesama.

Kata Kunci: *Cinta, Psikologi Qur'ani*

Pendahuluan

Cinta adalah gejala psikologis yang mendominasi dalam setiap perilaku manusia. pembahasan tentang cinta tidak hanya seputar dalam kajian antro-psiko-sosiologis melainkan kajian-kajian teologi juga membahas tentang cinta sebagai topik utama dalam mengenal sang pencipta. Islam dengan kitab suci al-Qur'an juga tidak terlepas dari kata cinta dengan segala makna di dalamnya. Ungkapan kata yang memuat makna ekspresi cinta banyak tersebar di sejumlah ayat al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an ditemukan berbagai *Term* yang erat kaitannya dengan cinta.¹

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah pernah mengidentifikasi kata yang erat kaitannya dengan makna cinta. Dalam identifikasinya ia menemukan sebanyak 50 ungkapan yang

¹ Dikutip dari M.Asyhari. Hakekat Cinta dalam Perspektif Al-Qur'an. Ditulis untuk memenuhi tugas akhir dokoral (*disertasi*) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2005. Tidak diterbitkan. iv.

berbeda-beda namun memiliki makna cinta. Adapun *Term* dalam *al-Qur'an* yang mengacu pada makna cinta ialah *mubabbah* dan *mawaddah*.²

Istilah kata *mababbah* dalam al-Qur'an terbagi bentuknya dan diulang sebanyak 95 kali dan sebagian besar dalam bentuk kata kerja sekarang atau *fi'il mudhori* atau *present continuous tense* yaitu (*yuhibb*). Sedangkan pelakunya adalah Allah dan ditunjukkan kepada golongan manusia yang memiliki integritas pribadi yang baik.

Term mawaddah dalam berbagai bentuknya disebutkan 29 kali dalam al-Qur'an. Juga dalam bentuk kata kerja yaitu (*wadda-yuwaddu*) cenderung berarti ingin atau menghendaki dan khususnya keinginan ahli kitab. Sebagai kata kerja atau *fi'il* tersebut didahului oleh *law* yang mengandung arti keinginan yang tak mungkin terjadi atau (*tamanni*). *Term* ini secara langsung mengacu pada makna cinta atau kasih sayang yang ditemukan dalam bentuk *masdar* seperti *wudd-wadud* dan *mawaddah*.

Sementara kata *wadud* merupakan salah satu dari 99 nama Allah yang terkumpul dalam *Asmaul Husna*. Selain kata-kata ini juga masih terdapat *Term-Term* lain dalam al-Qur'an yang memiliki padanan makna cinta seperti kata *ar-Rahman*, *as-Syagaf*, *al-Hanin* dan *al-Syahwa*. Dari berbagai *Term* yang memiliki makna cinta dalam al-Qur'an di atas merupakan sifat dan sikap yang dimiliki manusia yang dalam ilmu psikologi disebut dengan emosi yang berada dalam alam bawah sadar manusiawi *unconsciousness*.³

Sigmund Freud sebagai bapak psikologi mengatakan bahwa segala perilaku manusia didasari atas emosi cinta yang lebih dikenal dengan konsepsi *sexuality theory*.⁴ Segala tindak-tanduk yang dilakukan manusia tidak pernah terlepas dari cinta sebagai dasar munculnya sebuah perbuatan gambarkan dalam wujud perilaku *behavior*. Namun demikian setiap cinta tidak tentu memiliki bentuk perilaku yang positif dan

² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Al-Jawab al-Kafi Li Manb Sa'ani*. Bairut: Dar al-Fikar. 1412-1992. Edisi Indonesia berjudul *Noktah-noktah Dosa: Terapi Penyakit Hati*. Terjemahan Kathur Suhardi. Jakarta Darul Falah 1421-2000 cetakan pertama. Lihat juga: Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Raudlah al-Mubibbin*. Bairut: Dar al-Fikar. 1995. Edisi Indonesia berjudul *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*. Terjemahan Kathur Suhardi. Jakarta Darul Falah 1420 cetakan-6.

³ Jónasdóttir, A.G., 1991. *Love power and political interests: towards a theory of patriarchy in contemporary western societies*. Örebro University, Sweden: Örebro Studies 7 and Gothenburg: Göteborg studies in politics 25.

⁴ Sigmund Freud. *Three essays on the theory of sexuality*. In J. Strachey (Ed. & Trans.) *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. VII). (1905, 1953). London: Hogarth Press. Lihat juga: Freud, S. *Introductory lectures on psycho-analysis (Part III)*. In J. Strachey (Ed. & Trans.) *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. XVI) London: Hogarth Press. 1917, 1963. (Original work published in 1916-1917).

membangun terhadap peradaban yang baik namun juga terdapat cinta yang memiliki konotasi negatif dalam implementasinya. Sehingga tidak semua cinta memiliki arti dan memiliki *output* perilaku yang positif.

Begitupun kata cinta dalam al-Qur'an juga terdapat kata dan padanan padanan ungkapan yang memiliki makna cinta juga di dalam al-Qur'an terdapat kata yang memiliki makna cinta dalam konotasi negatif *negative present tense (la yuhibb)*. Ungkapan kata cinta yang berkonotasi negatif ini diungkapkan pada golongan-golongan atau mereka yang berperilaku tidak baik.

Begitu kompleksnya pemahaman cinta dalam psikologi Qur'ani dengan output perilaku manusia yang beragam yang didasari atas emosi cinta dengan demikian penulis mengajukan tiga rumusan masalah dalam karya ilmiah ini untuk mengungkap emosi cinta dalam kajian-kajian Qur'ani sebagaimana berikut: 1). Bagaimana konsep cinta dalam Al Quran? 2). Bagaimana pandangan para tokoh psikologi tentang cinta? Dan 3). Bagaimana implementasi cinta Qur'ani dalam kehidupan sosial?

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan kacamata psikologi, dimana cinta merupakan *output* dari emosi manusia yang dapat diamati secara sadar. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kajian tafsir *tariqah al-maudhu'i* dengan analisis data *library research*.

Pembahasan

1. Konsep Cinta dalam Al-Quran

Konsep cinta dalam al-Qur'an dalam penelitian ini difokuskan pada dua istilah yang paling banyak memiliki makna cinta dalam al-Qur'an yaitu *mahabbah* dan *mawaddah*. Term *mahabbah* dalam bentuk *masdar* yang berakar dari kata kerja *fi'il* disebut 95 kali dalam al-Qur'an. Dalam konteks jiwa manusia dalam konsepsi psikologi Qur'ani dan dalam berbagai bentuknya, kata *muhabbah* tersebar di berbagai surat dan ayat baik *makkiyah* maupun *madaniyah* sebagaimana susunan menurut tertib turunnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1
Penyebaran *Term Mahabbah* dalam Al-Qur'an⁵

<i>Makkiyah</i>		<i>Madaniyah</i>	
Nomor Tertib <i>Mushaf</i>	Nomor Tertib Turun	Nomor Tertib <i>Mushaf</i>	Nomor Tertib Turun
89/Al-Fajr: 20	14		
80/Al-Abasa: 27	24		
100/Al-Adiyat: 8	27	2/Al-Baqarah:165,177,190,	1
49/Al-Hujurat: 7,8,12	31	195,205,216,222,261,276	
75/Al-Qiyamah: 20	34	8/Al-Anfal:58	2
86/At-Toriq: 33	38	3/Al-Imron:14,31,32,57,76,	3
38/Sad: 32	39	92,119,134,140,146,148,	
7/Al-A'raf: 31, 55, 79	41	152,159,188	
20/Toha: 39	45	60/Al-Mumtahanah:8	5
28/Al-Qasas:56,76,77	49	4/An-Nisa:36,107,148	6
12/Yusuf:8,30,36	53	57/Al-Hadid:23	7
6/Al-An'am:59,76, 99	55	59/Al-Hasyr:9	10
31/Luqman: 16,18	57	24/An-Nur:19,22	11
41/Fussilat:17	61	22/Al-Hajj:38	12
42/Al-Suro: 40	62	58/Al-Mujadalah23	14
61/Al-Shaffat:4,13	70	49/Al-Hujurat:7,9,12	15
16/An-Nahl:23,107	72	6/As-Saff:4,13	18
7/Al a'raf 31	73	5/Al-Maidah:13,18,46,54,	21
14/Ibrahim: 3	80	64,87,93	
21/Al-Anbiya:47	84	9/At-Taubah:4,7,23,24,108	22
30/Ar-Rum:45	89		
76/Al-Insan:8,27	90		

Tabel di atas mengindikasikan bahwa istilah mahabbah di dalam al-Qur'an yang tercantum dan tersebar dalam surat-surat dan ayat-ayat baik *makkiyah* maupun *madaniyah*. Adapun *Term mawaddah* sebagai padanan yang memiliki makna cinta juga tertuang di dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 2
Penyebaran *Term Mawaddah* dalam Al-Qur'an⁶

<i>Makkiyah</i>		<i>Madaniyah</i>	
Nomor Tertib <i>Mushaf</i>	Nomor Tertib Turun	Nomor Tertib <i>Mushaf</i>	Nomor Tertib Turun
68/Al-Qalam:9	2	2/Al-Baqarah:96,105,109,	1
85/Al-Buruj:14	27	266	
19/Maryam:96	44	8/Al-Anfal:7	2

⁵ dikutip dari Muhammad Quraish Shihab dkk, *Ulumul Quran*. Halaman 65 sampai dengan 72. Cf. Montgomery W. Watt and Richard Bell, *Introduction to The Qur'an*. (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994). 206-212.

⁶ Muhammad Quraish Shihab dkk, *Ulumul Quran*. Halaman 65 sampai dengan 72.

15/Al-Hijr:2	52	3/Al-Imron:30,69,118	3
42/As-Syu'ara:23	54	33/Al-Ahzab:20	4
71/Nuh:23	62	60/Al-Mumtahanah:1,2,7	5
14/Ibrahim:2	71	4/An-Nisa:42,89,102	
70/Al-Ma'arij:11	72	58/Al-Mujadalah:22	6
30/Ar-Rum:21	79	5/Al-Maidah:82	14
29/Al-Ankabut:25	84		21
	85		

Lebih daripada itu kategori cinta di dalam *al-Qur'an* dapat dikaji secara khusus dengan memetakan cinta ke dalam 4 kategori yaitu: 1). cinta Allah kepada diriNya 2). cinta Allah kepada makhlukNya 3). cinta makhluk kepada Allah dan 4). cinta makhluk kepada makhluk.

Pertama: cinta merupakan sebuah esensi yang tidak dapat diverifikasi oleh manusia. Hakikat cinta allah kepada dirinya merupakan sumber cinta yang tidak akan pernah sirna. Isyarat tuhan sebagai sumber cinta dapat nilai dalam banyak ayat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an setiap kali menyebutkan cinta sering diidentifikasikan kepada Allah sebagai maha tunggal pada diriNya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa kata *yuhibb* pada dasarnya berarti menyukai, menyayangi atau mencintai. Dalam al-Qur'an sebagian besar kepalaku *fi'il*-nya kembali kepada tuhan. Begitu pula yang didahului huruf *nafi* atau negatif *laa yuhibb* dalam al-Qur'an disebutkan paling tidak 41 kali.

Hal ini dapat diidentifikasikan bahwa istilah cinta berasal dari Tuhan. Selanjutnya banyak dikembangkan oleh para filosof dan pujangga baik di barat maupun di timur terutama para sufi dan juga terdapat banyak ayat yang lebih tegas tentang cinta berasal dari allah sebagaimana QS.20/Taha:29

﴿وَجَعَلْنَا لَكَ خَازِنًا وَمِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ جِبْرَائِيلَ الَّذِي يَأْتِيكَ بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ﴾

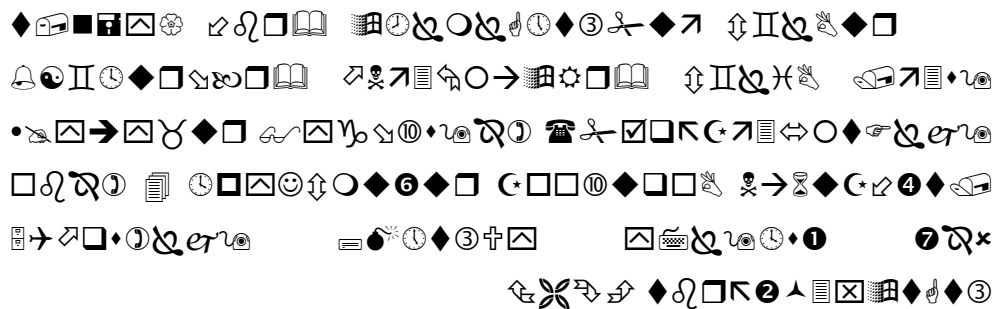
Artinya: dan Jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,

Ayat ini berkenaan dengan riwayat nabi musa yang pada saat dilahirkan dibuang atas dasar pintar penguasa atau firaun ke sungai nil kemudian ditemukan oleh pengasuh yang kemudian menangkapnya sebagai anak. Ayat lain yang menjelaskan bahwa cinta berasal dari tuhan ialah QS.3/Al-Imron:14

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكَ خَازِنًا وَمِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ جِبْرَائِيلَ الَّذِي يَأْتِيكَ بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ﴾

Artinya: Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?". kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kedua cinta Allah kepada makhlukNya, sebagai pelaku cinta al-Qur'an banyak menyebutkan bahwa tuhan sebagai pelaku *fa'il*, dalam al-Qur'an banyak disebut kata kerja di mana pelakunya *fa'il* kembali kepada Tuhan. Berikut ayat yang secara eksplisit menegaskan bahwa tuhan sebagai pelaku cinta sebagaimana dalam QS.30/ar-Rum: 21



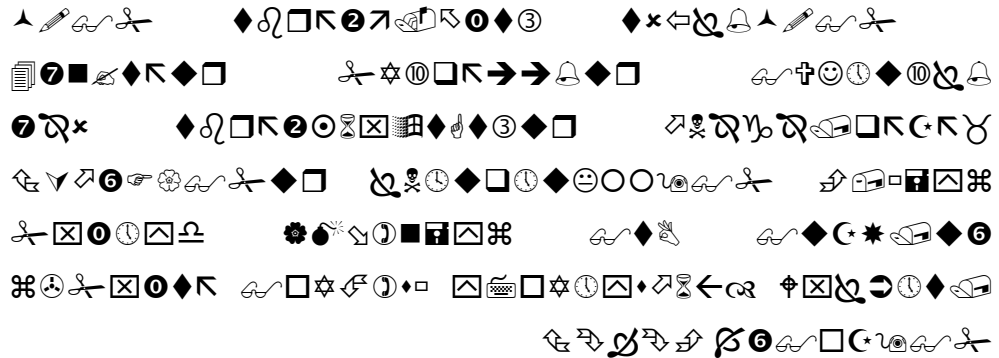
Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat lain yang juga mengisyaratkan bahwa cinta adalah anugerah tuhan sebagaimana dalam QS:49/al-hujurat:7



Artinya: mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."

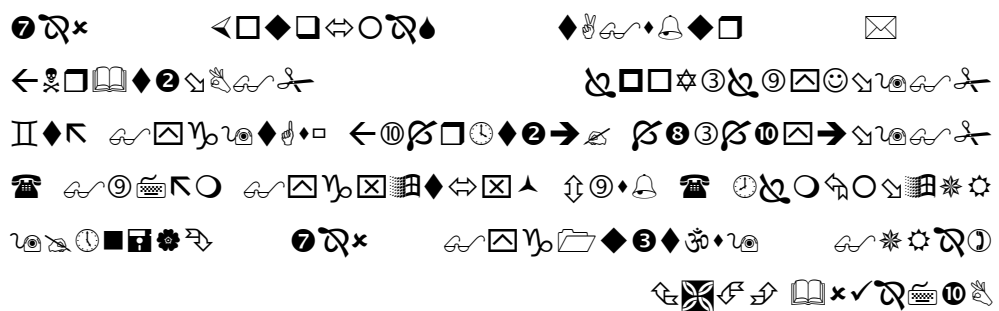
Ketiga cinta makhluk kepada Allah, adapun gambaran ideal cinta makhluk atau manusia kepada sang pencipta selayaknya sebagai sebagaimana firman Allah dalam QS.3/Al-Imron:191



Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Cinta di hadapan manusia sebagai makhluk kepada Tuhannya merupakan sumber kebijaksanaan diantara sesamanya. Manusia mencintai tuhannya karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk spiritualitas yang secara alamiah mereka sudah ber tuhan bahkan sejak detik pertama ia dilahirkan. Bukti utama bahwa manusia bertuhan sejak detik pertama kelahiran adalah tangisan yang dikeluarkan sang bayi. Ia tidak memanggil kedua orang tuanya bahkan sanak saudaranya, panggilan dalam tangisannya adalah seruan seorang hamba kepada tuhanNya.

Adapun ayat yang mengisyaratkan manusia sebagai pencinta sebagaimana dalam QS.12/Yusuf:30



Artinya: dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

psikologi tersebut. Konsep teoritik Sigmund Freud sebagaimana banyak diketahui di kalangan akademika psikologi bahwa konsepsi Sigmund Freud yang dikenal dengan psikoanalisa telah menjadi pondasi pemikiran dalam kajian psikologi melalui id, ego dan superego dengan klasifikasi 3 alam bawah sadar *consciousness* *preconsciousness* dan *unconsciousness* dengan *libido* atau hasrat seksualitas sebagai pemicu dari terbentuknya perilaku manusia.⁸

Consciousness dalam kajian psikoanalisa memiliki makna alam sadar sementara *preconsciousness* adalah alam prasadar dan *unconsciousness* adalah alam bawah sadar manusia yang merupakan inti atau tumpukan-tumpukan keinginan yang hendak diwujudkan dalam berbagai tingkah lakunya kemudian terbentuklah sebuah kepribadian.

Dalam aplikasinya tiga alam dalam jiwa manusia tersebut diibaratkan sebuah gunung es yang besar dan keras di tengah lautan yang membentang, dimana alam sadar diibaratkan permukaan dari gunung es yang hanya terlihat 10% dari permukaan laut. Sementara 85% gunung yang sangat kokoh tersebut berada di dasar lautan yang disebut dengan *unconsciousness* atau alam bawah sadar yang memiliki dominasi terbanyak dari pada sekedar yang terlihat dari permukaan laut dan begitu pula yang terjadi pada perilaku manusia. Sementara sisanya 5% merupakan batas antara alam bawah sadar *unconsciousness* dan alam sadar *consciousness* yang menjadi perantara cara badak keduanya yaitu *preconsciousness*.

85% yang merupakan alam bawah sadar *unconsciousness* merupakan gejala jiwa yang merupakan dasar atas terbentuknya perilaku dimana hal tersebut didasarkan kan atas dorongan seksualitas atau *libido*. *Libido* dalam hal ini tidak diartikan secara sempit sebatas seksualitas fisik namun Sigmund Freud mengartikan *libido* adalah sebuah keinginan yang tak terbatas hanya sekedar kebutuhan fisik belaka melainkan mencakup pada ranah sosiologis, ekonomis, biologis dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁹

Libido jika ditelaah secara teks dan kontekstualitas sebagaimana yang diungkapkan oleh Sigmund Freud merupakan hakikat cinta yang ada dalam diri individu secara utuh. Jika didefinisikan secara *Terminologi libido* tidak lain adalah

⁸ Sigmund Freud. The Infantile Genital Organization of the Libido: A Supplement to the Theory of Sexuality. *Int. J. Psycho-Anal.* (1924). 5:125-129.

⁹ Sigmund Freud. Three essays on the theory of sexuality. In J. Strachey (Ed. & Trans.) *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. VII). (1905, 1953). London: Hogarth Press.

keinginan di mana tidak ada satupun keinginan tanpa didasari atas adanya cinta akan hal al yang menjadi objek dari keinginan itu sendiri.

Cinta telah menjadi dasar atas segala perbuatan yang berupa perilaku yang tampak dilakukan kan oleh manusia sehingga tak satupun perilaku manusia yang bisa terlepas dari cinta.¹⁰ Bahkan hal ini juga dapat diklasifikasikan dalam perilaku manusia yang yang lebih memilih untuk melakukan sesuatu atau justru meninggalkan sesuatu. Memilih melakukan sesuatu pada diri seseorang juga didasari atas *libido* yaitu cintanya seseorang individu padahal tersebut. Begitupun ketika seseorang individu meninggalkan suatu hal juga tidak luput atas dasar cintanya kepada hal tersebut sehingga memilih untuk meninggalkan namun tetap atas dasar cinta. Dalam konteks ini, meninggalkan sesuatu atas dasar cinta kata-kata boleh atas cinta terhadap dirinya atau bahkan meninggalkan sesuatu atas dasar cintanya kepada sesuatu yang ditinggalkan tersebut.

Suatu contoh misalkan seseorang yang memilih bercerai karena sudah merasa tidak ada kecocokan dalam sebuah hubungan kemudian ia meninggalkannya atas dasar cintanya terhadap dirinya sendiri karena lebih memilih untuk kehidupan yang lebih tenang tanpa apa adanya konflik yang mengganggu ketentraman jiwanya. Namun ada juga contoh yang dimana seseorang memilih bercerai bukan karena ia jenuh dan enggan untuk bersama dengan pasangannya karena cintanya terhadap dirinya sendiri melainkan. Namun ia meninggalkannya atas dasar cintanya kepada pasangannya, ia berfikir seandainya hubungan itu terus berlangsung maka cinta yang ia miliki akan ternodai dan ia juga berpikir bahwa meninggalkannya adalah hal yang terbaik untuk lebih dapat membahagiakan pasangannya kendati pun secara fisik tidak bersamanya. Bagi seseorang yang memiliki cinta dengan dasar *libido* dalam psycho analisa meninggalkan seseorang secara fisik bukanlah suatu hal yang menjadi problem melainkan totalitas cinta secara uhrowi dan sifatnya psikologis merupakan bentuk dan wujud cinta yang sesungguhnya karena alampun demikian dalam jiwa manusia yang

¹⁰ Piper, J. (1980). Hope as the motivation of love: 1 Peter 3: 9–12. *New Testament Studies*, 26, 212–230.

mendominasi bukanlah alam sadar yaitu *consciousness* melainkan yang mendominasi dalam hidup manusia adalah alam bawah sadar yaitu *unconsciousness*.¹¹

3. Implementasi Cinta Qur'ani dalam Kehidupan Sosial

Sebagaimana yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya bahwa konsep cinta dalam al-Qur'an terdiri dari empat bagian yaitu: cinta tuhan pada dirinya sendiri, cinta tuhan kepada makhluknya, cinta makhluk kepada tuhannya dan cinta makhluk kepada makhluk.¹² Dalam konteks implementasi cinta pada kehidupan manusia secara sosial dapat di kontekstualisasikan bahwa hanya terdapat dua cinta manusia hidupan sehari-hari.¹³ Yang pertama cinta manusia terhadap tuhan sebagai penciptanya dan yang kedua cinta manusia terhadap sesama manusia yang dalam hal ini adalah cinta makhluk terhadap sesama makhluk.

Pertama, cinta manusia terhadap sang pencipta nya yaitu dalam kegiatan ibadah salah menunjukkan bukti cinta seorang hamba terhadap tuhannya. Sebagai seorang muslim tentunya ibadah sesuai syariat memiliki banyak macam dan jenisnya mulai dari yang bersifat wajib dan sunnah hingga yang sifatnya ibadah-ibadah yang amaliah dalam kehidupan ber sosial dalam bermasyarakat. Ibadah yang sifatnya wajib sebagaimana kewajiban seorang muslim dalam melaksanakan shalat lima waktu, puasa, zakat berhaji bagi yang mampu dan lain sebagainya. Sementara yang sifatnya *sunnah* ialah melakukan sholat tahajud di seperempat malam dan sholat dhuha di pagi hari sebelum melakukan aktivitas-aktivitas dalam memenuhi kebutuhan fisik sebagai manusia. Sementara ibadah ibadah yang menjadi bukti cinta manusia terhadap sang pencipta ialah ibadah ibadah yang bersifat amaliah dalam hubungannya sosial kemasyarakatan ialah menolong sesama manusia tanpa adanya sketsa atau kabilah kabilah karena stratifikasi sosial, agama dan budaya.

Kedua: cinta manusia terhadap manusia atau cinta makhluk atau sesama makhluk. Hal ini terpancar atas cinta seorang ibu kepada anaknya seorang ibu dengan

¹¹ Sigmund Freud. Three essays on the theory of sexuality. In J. Strachey (Ed. & Trans.) *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. VII). (1905, 1953). London: Hogarth Press.

¹² Chittick, W. (2014). *Love in Islamic thought*. Religion Compass, 8(7), 229–238. Lihat juga: Chittick, W. C. (2013). *Divine love: Islamic literature and the path to God*. New Haven: Yale University Press.

¹³ Bambang Subahri. Konstruksi Makna Hidup Keluarga Penyandang Gangguan Jiwa Skizofrenia di RSJ Hidayatullah. *Jurnal Paradigma Madani*. Vol 4, No 2 (2017). Lihat Juga: Abdul Ghofur, Bambang Subahri. Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol, 6 No 2 (2020), 281-301.

penuh kasih sayang merawat anaknya yang baru dilahirkan bahkan hingga ia seorang anak telah menjadi seseorang yang dewasa dan mandiri bahkan lebih daripada itu. Selain itu juga cinta keluarga terhadap seluruh anggota keluarganya yaitu seorang bapak yang menikahi mencari penghidupan atas keberlangsungan keluarga tersebut disamping cinta seseorang ibu yang tak terbatas pada anaknya begitupun rasa kepemilikan seorang anak terhadap keutuhan keluarga dengan ketaatan dan pemenuhan kewajiban sebagai anak untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Selanjutnya cinta manusia kepada manusia yang lain juga tercermin di dalam shalawat-shalawat yang dilangsungkan terhadap para rasul dan para nabi oleh seluruh kaumnya dengan puisi-puisi dan sajak-sajak yang disusun sedemikian rapi untuk mengagungkan akhlak dan kebijaksanaannya.¹⁴

Lebih lanjut mengenai cinta sesama makhluk juga dapat dilihat pada cinta sepasang remaja yang dalam hal ini banyak di tulis oleh para pujangga-pujangga dengan syair-syair indah yang mencerminkan cinta yang tak terbatas dalam kehidupan manusia. Cinta yang dalam hal ini telah menunjukkan kelangsungan kehidupan manusia hingga sampai detik inipun kelangsungan hidup manusia selalu tumbuh dan berkembang atas dasar cinta pada sesama yang selalu tumbuh subur dalam satu harinya.

Kesimpulan

Penelitian ini mengenai istilah cinta lebih di spesifikasi kan kepada dua padanan kata yaitu *mahabbah* dan *mawaddah*. Dua istilah ini memiliki padanan makna yang secara kontekstual ita memiliki arti cinta dengan segala bentuk dan perubahan-perubahan dalam kalimatnya yang sangat kompleks sebagaimana perubahan-perubahan kosakata arti dalam gramatika bahasa Arab. Dalam al-Qur'an konsep cinta dibagi menjadi empat bentuk yaitu: cinta tuhan terhadap diriNya, cinta tuhan terhadap makhlukNya, cinta makhluk terhadap tuhanNya dan cinta sesama makhluk.

Cinta merupakan bentuk dari perwujudan jiwa manusia yang didasarkan atas *libido* yang dimiliki setiap individu. Dalam psikoanalisa mengatakan bahwa setiap orang memiliki alam bawah sadar yang menjadi dominasi terhadap alam sadar. Alam bawah sadar ini tak lain adalah luapan lu ah apaan *libido* yang tak lain adalah cinta dalam makna

¹⁴ Bambang Subahri, M. Iqbalul Fajri. Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*. Vol 2 No 01 (2019): April.

yang lebih umum karena *libido* tidak dapat diartikan secara sempit sebatas seksualitas, melainkan segala keinginan yang ada dalam jiwa seseorang atas dasar cinta baik secara biologis, sosiologis, ekonomis dan lain sebagainya.

Implementasi cinta di dalam kehidupan sosial sehari-hari setidaknya terdapat dua konsepsi yaitu cinta hamba terhadap tuhan dan cinta sesama makhluk. Dalam implementasinya cinta seorang hamba kepada tuhan dituangkan dalam setiap ibadah yang dilakukan baik wajib maupun sunnah. Sementara cinta sesama makhluk ialah sebagaimana cinta seorang umat kepada rasulnya, cinta orang tua terhadap anaknya, cinta anak terhadap orang tuanya, cinta sepasang suami istri dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Al-Jauziyyah. Ibnu Qayyim. *Al-Jawab al-Kafi Li Manb Sa'ani*. Bairut: Dar al-Fikar. 1412-1992. Edisi Indonesia berjudul Noktah-noktah Dosa: Terapi Penyakit Hati. Terjemahan Kathur Suhardi. Jakarta Darul Falah 1421-2000 cetakan pertama.
- Al-Jauziyyah. Ibnu Qayyim. *Raudlah al-Muhibbin*. Bairut: Dar al-Fikar. 1995. Edisi Indonesia berjudul Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu. Terjemahan Kathur Suhardi. Jakarta Darul Falah 1420 cetakan-6.
- Asyhari.M. Hakekat Cinta dalam Perspektif Al-Qur'an. Ditulis untuk memenuhi tugas akhir dokoral (*disertasi*) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2005. Tidak diterbitkan. iv.
- Chittick, W. C. (2013). *Divine love: Islamic literature and the path to God*. New Haven: Yale University Press.
- Chittick, W. (2014). *Love in Islamic thought*. *Religion Compass*, 8(7), 229–238.
- Freud. Sigmund. Three essays on the theory of sexuality. In J. Strachey (Ed. & Trans.) *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. VII). (1905, 1953). London: Hogarth Press.
- Freud. Sigmund. Introductory lectures on psycho-analysis (Part III). In J. Strachey (Ed. & Trans.) *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. XVI) London: Hogarth Press. 1917, 1963. (Original work published in 1916-1917).
- Freud. Sigmund. The Infantile Genital Organization of the Libido: A Supplement to the Theory of Sexuality. *Int. J. Psycho-Anal.* (1924). 5:125-129.
- Ghofur, Abdul & Subahri. Bambang. Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol, 6 No 2 (2020), 281-301.

- Jónasdóttir, A.G., 1991. *Love power and political interests: towards a theory of patriarchy in contemporary western societies*. Örebro University, Sweden: Örebro Studies 7 and Gothenburg: Göteborg studies in politics 25.
- Piper, J. (1980). *Hope as the motivation of love: 1 Peter 3: 9–12*. *New Testament Studies*, 26, 212–230.
- Shihab. M Quraish dkk, *Ulumul Quran*. Halaman 65 sampai dengan 72. CF. Montgomery W. Watt and Richard Bell, Introduction to The Qur'an. (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994). 206-212.
- Shihab. M Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Jakarta Lentera Hati, 2002, Vol. 1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15.
- Subahri. Bambang. Konstruksi Makna Hidup Keluarga Penyandang Gangguan Jiwa Skizofrenia di RSJ Hidayatullah. *Jurnal Paradigma Madani*. Vol 4, No 2 (2017).
- Subahri. Bambang. Fajri. M. Iqbalul. Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*. Vol 2 No 01 (2019): April.

